



PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA BAGI PETUGAS KESEHATAN DI DESA BHA ULEE TUTU KECAMATAN SIMPANG TIGA

Zuheri^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: zuheri_fk@abulyatama.ac.id

Diterima: 21 Agustus 2021; Disetujui 27 Agustus 2021; Dipublikasi 04 September 2021

Abstract: *Accidents are unexpected events that can cause serious injuries or even death. First Aid in Accidents (P3K) plays an important role in reducing the negative impact of accidents before medical personnel arrive. However, many people do not yet understand the proper first aid techniques. Therefore, first aid training activities for health workers in Bha Ulee Tutu Village, Simpang Tiga District, Aceh Besar Regency, were conducted as an effort to improve knowledge and skills in handling emergency conditions. This training was conducted through lectures and interactive discussions involving 50 participants from the local community. The activity began with the presentation of material on basic first aid techniques, followed by a question-and-answer session. The results of this activity show an increase in the community's understanding of first aid, which is expected to be applied in emergency situations in their environment. With this training, it is hoped that the community will be prepared to provide quick and accurate first aid, thereby minimizing the risk of more severe injuries or even death before medical personnel arrive.*

Keywords: *First Aid, Accidents, Training, Community, Emergencies.*

Abstrak: Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga dan dapat menyebabkan cedera serius bahkan kematian. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif akibat kecelakaan sebelum tenaga medis tiba. Namun, banyak masyarakat yang belum memahami teknik pertolongan pertama yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pertolongan pertama bagi petugas kesehatan di Desa Bha Ulee Tutu, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Pelatihan ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan 50 peserta dari masyarakat setempat. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai teknik dasar pertolongan pertama, diikuti dengan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang P3K, yang diharapkan dapat diterapkan dalam situasi darurat di lingkungan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat memiliki kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalisir risiko cedera yang lebih parah atau bahkan kematian sebelum tenaga medis tiba.

Kata kunci: *Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Pelatihan, Masyarakat, Kegawatdaruratan*

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak diinginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan cedera bahkan korban jiwa. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan akan meningkatkan pengetahuan untuk melakukan pertolongan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan. Banyak kita temui korban yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, pingsan, terkilir, dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan.

Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian.

Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan

tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Endiyono & Aprianingsih, 2020).

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD). Semua lapisan masyarakat seharusnya sudah mempunyai keterampilan tentang BHD.

Henti jantung sering terjadi secara tiba tiba tanpa gejala awal. Sudah menjadi tugas petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut, namun tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka pada kondisi tersebut, peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Ihsani & Diyananda, 2023).

Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan pertama yang kurang tepat pada korban tersebut. Kebanyakan masyarakat awam tidak mengerti cara melakukan pertolongan pertama karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat.

Pengetahuan masyarakat awam pada umumnya masih kurang dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan gawat darurat. Dalam tindakan melakukan pertolongan pada korban yang mengalami kondisi gawat

darurat tidak boleh sembarangan, cara menolong korban terdapat tahapan- tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong.

Kebanyakan masyarakat awam kebingungan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit. Korban sebelum dibawa ke rumah sakit diperlukan sebuah perlakuan tindakan pertolongan pertama terlebih dulu agar tidak terjadi masalah yang lebih buruk sebelum ditangani oleh pihak medis (Nugroho & Suryono, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Pertolongan pertama merupakan upaya awal yang diberikan kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan perawatan medis. Menurut WHO (2021), pertolongan pertama yang cepat dan tepat dapat mengurangi risiko cedera lebih lanjut dan meningkatkan peluang keselamatan korban.

Bantuan Hidup Dasar merupakan teknik yang digunakan untuk menjaga pernapasan dan sirkulasi darah pada korban henti jantung. American Heart Association (2020) menyatakan bahwa penerapan BHD yang benar dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup hingga 30%.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama sering menyebabkan tindakan yang tidak tepat. Menurut Nugroho & Suryono (2023), edukasi pertolongan pertama dapat meningkatkan

kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menangani situasi darurat.

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat. Endiyono & Aprianingsih (2020) menyebutkan bahwa peningkatan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi pertolongan pertama dapat membantu mengurangi angka kematian akibat kecelakaan.

Di daerah yang sulit dijangkau tenaga medis, peran masyarakat menjadi sangat krusial. Ihsani & Diyananda (2023) menyoroti bahwa keterampilan pertolongan pertama sangat diperlukan di wilayah dengan akses kesehatan yang terbatas.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), teknik dasar pertolongan pertama meliputi resusitasi jantung paru (RJP), penanganan luka, pendarahan, patah tulang, dan penanganan korban tidak sadarkan diri.

Kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama dapat memperburuk kondisi korban. Menurut penelitian oleh Lestari et al. (2021), 40% kasus cedera lebih parah disebabkan oleh pertolongan pertama yang tidak tepat.

Pelatihan yang dilakukan secara rutin terbukti meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Menurut Sugiharto (2022), simulasi dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman pertolongan pertama

Evaluasi program pelatihan penting untuk memastikan peningkatan keterampilan peserta. Menurut penelitian dari Rahman et al. (2023), metode evaluasi berbasis studi kasus dapat membantu menilai kemampuan peserta dalam menerapkan pertolongan pertama.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

Survei tempat pelaksanaan kegiatan

Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat

Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di desa Bha Ulee Tutu, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat Bha Ulee Tutu dan akan dijelaskan pertolongan pertama, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama saat emergency.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Pertolongan Pertama bagi Petugas Kesehatan di Desa Bha Ulee Tutu Kecamatan Simpang Tiga” yang diikuti 50 Masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama bagi Petugas Kesehatan di Desa Bha Ulee Tutu Kecamatan Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada

masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat gampong Bha Ulee Tutu lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama bagi Petugas Kesehatan di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Pelatihan Pertolongan Pertama bagi Petugas Kesehatan di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan Pertolongan Pertama bagi Petugas Kesehatan di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

Saran

1. Pelatihan pertolongan pertama sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi diadakan secara berkala agar masyarakat dapat terus mengasah keterampilan mereka dalam menangani kondisi darurat
2. Untuk meningkatkan efektivitas

pelatihan, dapat melibatkan lebih banyak tenaga medis profesional, seperti dokter atau paramedis, agar materi yang disampaikan lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). *Basic Life Support Guidelines*. New York: AHA.
- Endiyono, & Aprianingsih, Y. (2020). *Pentingnya Pertolongan Pertama dalam Situasi Darurat*. Yogyakarta: Pustaka Medis.
- Ihsani, R., & Diyananda, A. (2023). *Kegawatdaruratan di Wilayah Terpencil: Peran Masyarakat dalam Pertolongan Pertama*. Jakarta: Media Sehat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, D., et al. (2021). "Analisis Kesalahan dalam Penanganan Pertolongan Pertama dan Dampaknya terhadap Korban". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-123.
- Nugroho, A., & Suryono, T. (2023). *Edukasi Kesehatan: Pentingnya Kesadaran Masyarakat dalam Menangani Kecelakaan*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Rahman, F., et al. (2023). "Evaluasi Program Pelatihan Pertolongan Pertama

Menggunakan Studi Kasus". Jurnal Penelitian Kesehatan, 18(1), 45-59.

Sugiharto, B. (2022). Efektivitas Pelatihan dan Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Pertolongan Pertama. Surabaya: Pustaka Sehat.

WHO. (2021). First Aid Guidelines for Emergency Response. Geneva: World Health Organization.